

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mutu pendidikan di Indonesia masih jauh tertinggal jika dibandingkan dengan negara lainnya. Salah satu indikator pengukur kualitas sumber daya manusia adalah dari hasil studi *Programme for International Student Assessment (PISA)*, dimana studi ini mengukur kemampuan para siswa dibidang literasi, numerasi, dan sains. Berdasarkan temuan dari Program Penilaian Siswa Internasional (PISA) 2022, yang baru saja dipublikasikan pada tanggal 5 Desember 2023, Indonesia menempati peringkat ke-68 dengan nilai 379 dalam bidang matematika, 398 dalam bidang sains, serta 371 dalam bidang literasi.¹ Apabila dibandingkan dengan negara-negara anggota Asean lainnya, seperti Singapura, Malaysia, Brunei Darusalam, dan Thailand, Indonesia menunjukkan keterbelakangan yang signifikan, yang mengindikasikan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih berada pada tingkat yang sangat rendah.

Kualitas sumber daya manusia yang masih rendah serta ketidakmerataan akses pendidikan turut menjadi faktor utama dalam rendahnya kualitas layanan pendidikan di Indonesia. Menteri Ketenagakerjaan, Ida Fauziah, menyatakan bahwa sebanyak 56,3% perusahaan di Indonesia mengalami kesulitan dalam memperoleh tenaga kerja yang memiliki kompetensi teknologi informasi yang sejalan dengan kebutuhan kontemporer. Fenomena ini menggambarkan bahwa produktifitas dan kapabilitas sumber daya manusia masih belum dapat bersaing

¹Alam Syamsir, "Hasil PISA 2022, Refleksi Mutu Pendidikan Nasional 2023," *mediaindonesia.com*, diakses 1 Maret 2023, <https://mediaindonesia.com/opini/638003/hasil-pisa-2022-refleksi-mutu-pendidikan-nasional-2023>.

dengan negara lain.² Belum lagi permasalahan kesenjangan akses pendidikan, dimana banyak daerah yang termasuk kategori 3T, yaitu terdepan, terluar, dan tertinggal, tidak mendapatkan perhatian dari pemerintah. Sehingga nampak adanya kesenjangan pendidikan untuk wilayah kota dengan wilayah desa. Kondisi ini juga yang berpengaruh terhadap angka partisipasi sekolah, dimana peningkatan atau penurunan yang terjadi di Angka Partisipasi Sekolah (APS) menunjukkan adanya keberhasilan atau kegagalan pembangunan di bidang pendidikan.

Tabel 1. 1 Rata-Rata Angka Partisipasi Sekolah (APS) Tahun 2020-2023

NO	Kelompok Umur (tahun)	Angka Partisipasi Sekolah (APS)			
		2020	2021	2022	2023
1	7-12	99,26	99,19	99,10	99,16
2	13-15	95,74	95,99	95,92	96,10
3	16-18	72,72	73,09	73,15	73,42
4	19-24	25,56	26,01	25,99	26,85

Sumber: Badan Pusat Statistik, olahan peneliti

Tabel 1.1 menunjukkan rata-rata Angka Partisipasi Sekolah (APS) yang di kelompokkan berdasarkan umur anak, dimana dari tabel 1.1 menunjukkan semakin tinggi jenjang pendidikan, maka semakin menurun Angka Partisipasi Sekolah (APS). Jika diamati dari tahun 2020-2023 persentase angka partisipasi sekolah mengalami fluktuasi atau perubahan naik dan turun. Namun yang menjadi perhatian penting dalam hal ini, dimana untuk anak usia 7-12 tahun atau jenjang SD dan anak usia 13-15 tahun atau jenjang SMP sebenarnya sudah menunjukkan angka yang baik, terutama untuk jenjang pendidikan dasar dimana kuantitasnya selalu berada di angka 95 keatas. Namun kondisi yang berbeda kita amati pada Angka Partisipasi

² Muhammad Darisman, "Menaker: 56,3% Perusahaan RI Sulit Cari Karyawan Kompeten di Bidang Digital," in *KumparanBISNIS*, 2023, <https://kumparan.com/kumparanbisnis/menaker-56-3-perusahaan-ri-sulit-cari-karyawan-kompeten-di-bidang-digital-20uyK0t0tm0/full>.

Sekolah (APS) anak usia 16-18 tahun atau jenjang SMA dan anak usia 19-24 tahun untuk jenjang mahasiswa, dimana dapat disimpulkan bahwa peningkatan jenjang pendidikan diikuti dengan penurunan persentase. Penurunan ini mengindikasikan masih ada tantangan dalam mempertahankan keberlanjutan pendidikan siswa. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan ekonomi, motivasi belajar, maupun kualitas layanan pendidikan.

Berkaitan dengan Angka Partisipasi Sekolah (APS), rata-rata lama sekolah menjadi kajian yang penting, dimana Provinsi Sumatera Barat memiliki rata-rata lama sekolah 9,28 pada tahun 2023. Dari total 19 kabupaten/ kota yang ada di Sumatera Barat, posisi pertama diduduki oleh Kota Padang Panjang dengan rata-rata lama sekolah 11,94 tahun. Selanjutnya posisi kedua diikuti oleh kota Bukittinggi dengan rata-rata lama sekolah 11,64 tahun. Kemudian posisi ketiga yang berhasil diisi oleh Kota Padang dengan rata-rata lama sekolah 11,62 tahun. Kondisi ini yang seharusnya diperhatikan oleh pemerintah, terutama dalam menghasilkan lulusan sekolah yang bermutu dan berkualitas.³

Sekolah yang bermutu akan berkorelasi dengan pencapaian pendidikan yang bermutu, dimana kita sering mendengar bahwa sekolah yang bermutu adalah sekolah yang banyak diminati oleh peserta didik. Sebuah sekolah dapat dikategorikan berkualitas apabila menunjukkan tingkat keefektifan yang tinggi, yang tercermin dalam penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif, melibatkan seluruh anggota sekolah dalam proses perencanaan, aspirasi tinggi terhadap prestasi

³ Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. “ Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Kabupaten/ Kota dan Kelompok Umur di Provinsi Sumatera Barat, 2023. Diakses 20 Juni 2025. <https://sumbar.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3IzI=/angka-partisipasi-sekolah-aps-penduduk-berumur-5->

akademik, pemantauan perkembangan siswa, serta kinerja guru yang efektif.⁴ Pandangan mengenai sekolah yang bermutu ini didefinisikan dengan berbagai pandangan, dimana banyak ahli yang berpendapat bahwa sekolah yang berkualitas itu lebih ditandai dengan banyaknya siswa yang memenangkan lomba olimpiade, baik ditingkat nasional, regional, dan international.⁵ Selanjutnya pendapat lainnya yang mengatakan bahwa sekolah yang bermutu ini juga ditandai dengan keberhasilan sekolah dalam merealisasikan atau mewujudkan visi dan misi sekolah yang sudah mengakomodasikan semua faktor internal dan faktor eksternal sekolah dengan baik untuk kebermanfaatan sekolah itu sendiri.⁶ kemudian, mengacu pada pandangan Edward Sallis, sekolah yang bermutu memiliki sejumlah karakteristik utama, antara lain⁷:

1. Berorientasi pada kepuasan pelanggan
2. Didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten
3. Mampu meminimalkan konflik serta permasalahan internal
4. Senantiasa melakukan pembelajaran dari berbagai kendala dan kelemahan yang dihadapi
5. Menerapkan pembagian dan pendelegasian tugas secara efektif
6. Memiliki visi, misi, dan tujuan yang dirumuskan dengan jelas
7. Menjadikan visi dan misi sebagai pedoman dalam setiap pelaksanaan kegiatan
8. Menumbuhkan budaya prestasi dan kualitas dalam lingkungan sekolah

⁴ Rolan Rolan, "Membangun Karakter Sekolah Bermutu Melalui Komunikasi Yang Efektif," *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala* 5, no. 6 (2020), <https://doi.org/10.58258/jupe.v5i6.1393>.

⁵ Mohammad Arief, "Konsep Sekolah Yang Bermutu," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Kedakwahan* 15, no. 30 (2023): 29–36, <https://doi.org/10.58900/jiipk.v15i30.19>.

⁶ Ibid

⁷ Sallis, Edward. 1993. *Total Quality Management in Education*, (Taylor & Francis).

9. Melakukan evaluasi kinerja secara berkelanjutan
10. Melaksanakan supervisi yang terencana dan sistematis
11. Memberikan tindak lanjut atas hasil evaluasi dan supervisi
12. Memberikan apresiasi terhadap capaian prestasi yang diraih oleh siswa maupun guru

Berkaitan dengan penyelenggaraan sekolah, maka keberhasilan sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan juga ditentukan oleh delapan standar yang termasuk kedalam lingkup Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang lebih dikenal dengan penilaian akreditasi sekolah.

Mengacu kepada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 22 yang menjelaskan bahwa akreditasi adalah kegiatan evaluasi untuk menilai layak atau tidaknya program di dalam satuan pendidikan yang disesuaikan dengan ketentuan yang sudah ada.⁸ Akreditasi ini sebagai bentuk evaluasi serta penilaian kualitas sebuah institusi yang dilaksanakan langsung oleh tim ahli. Penilaian dengan beberapa indikator akan dilakukan untuk melihat kelayakan akreditasi yang akan diterima oleh sekolah atau institusi tersebut, adapun indikatornya:

1. Standar Kompetensi Lulusan
2. Standar Isi
3. Standar Proses
4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
5. Standar Sarana dan Prasarana

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

6. Standar Pengelolaan Pendidikan
7. Standar Pembiayaan Pendidikan
8. Standar Penilaian Pendidikan.⁹

Akreditasi ini berada di bawah naungan lembaga pemerintah resmi dan lembaga mandiri. Untuk madrasah atau sekolah langsung dibawah naungan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) yang pada akhirnya juga berubah nama menjadi Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah (BAN-PDM). Perubahan ini disebabkan kerana ingin menggabungkan antara Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) dan Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (BAN-PAUD) yang sesuai dengan keputusan kementerian pendidikan. Lebih lanjut untuk tingkat universitas dikenal dengan istilah Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) yang mengatur persoalan akreditasi pada lembaga perguruan tinggi.¹⁰ Standar Nasional Pendidikan (SNP) pada dasarnya berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sehingga peningkatan mutu pendidikan ini haruslah dimulai dengan peningkatan mutu sekolah yang berperan dalam mendorong peningkatan mutu pendidikan. Sasaran utama peningkatan mutu tersebut adalah peserta didik, sehingga Standar Nasional Pendidikan (SNP) seharusnya berorientasi pada pencapaian lulusan yang berkualitas. Standar kompetensi lulusan menjadi fokus utama, sedangkan standar lainnya berperan sebagai penunjang dalam upaya mewujudkan lulusan yang bermutu.¹¹ Dengan demikian, mutu sekolah pada dasarnya tercermin dari sejauh

⁹ Meni Handayani et al., *Akreditasi Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan dan Mutu Satuan Pendidikan*, 2018.

¹⁰ Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Badan Akreditasi Nasional Anak Usia Dini, diakses 15 Juni 2025, <https://ban-pdm.id/news/page/infoterkini>.

¹¹ Handayani et al., *Akreditasi Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan dan Mutu Satuan Pendidikan*.

mana sekolah mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik maupun nonakademik yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Berikut disajikan daftar sekolah terbaik menurut hasil rata-rata Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) dan status akreditasi tahun 2020.

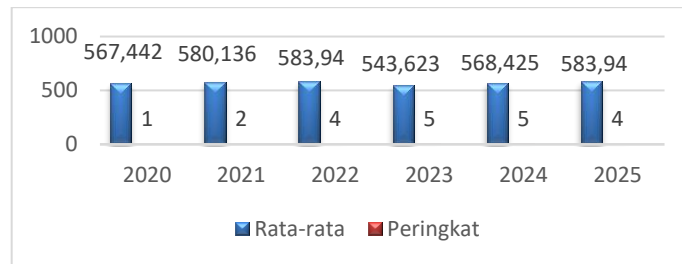
Tabel 1. 2 Sekolah Terbaik di Sumatera Barat Versi LTMPPT Tahun 2020

No	Nama Sekolah	Rata-rata	Akreditasi
1	SMAN 1 Padang Panjang	567,442	A
2	SMAN 1 Sumatera Barat	567,324	A
3	SMAN 1 Padang	557,193	A
4	SMAN 10 Padang	557,145	A
5	SMAN Agam Cendekia	549,634	A
6	SMAN 1 Bukittinggi	549,02	A
7	SMAN 3 Batu Sangkar	543,346	A
8	SMAN 3 Painan	537,371	A
9	SMAN 2 Sumatera Barat	535,591	A
10	SMAN 2 Padang	527,907	A

Sumber: Olahan peneliti, 2025

Tabel 1.2 menunjukkan nilai Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) tahun 2020 yang dirilis oleh Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi (LTMPPT), peringkat pertama berhasil diduduki oleh SMAN 1 Padang Panjang dengan peringkat 66 secara nasional. Kemudian diikuti oleh SMAN 1 Sumatera Barat, SMAN 1 Padang, SMAN 10 Padang dan SMAN Agam Cendekia. Lima sekolah inilah yang menduduki peringkat 5 besar, dimana pencapaian ini juga dapat dijadikan penilaian bagaimana kompetensi lulusan. SMAN 1 Padang Panjang selalu masuk ke dalam Top 1000 sekolah berdasarkan nilai Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK), dimana dari UTBK tahun 2020-2022 sendiri SMAN 1 Padang Panjang berhasil masuk 100 besar dengan peringkat nasional ke 66, 64 dan 82.

Gambar 1. 1 Peringkat dan Rata-Rata UTBK SMAN 1 Kota Padang Panjang Tahun 2020-2025



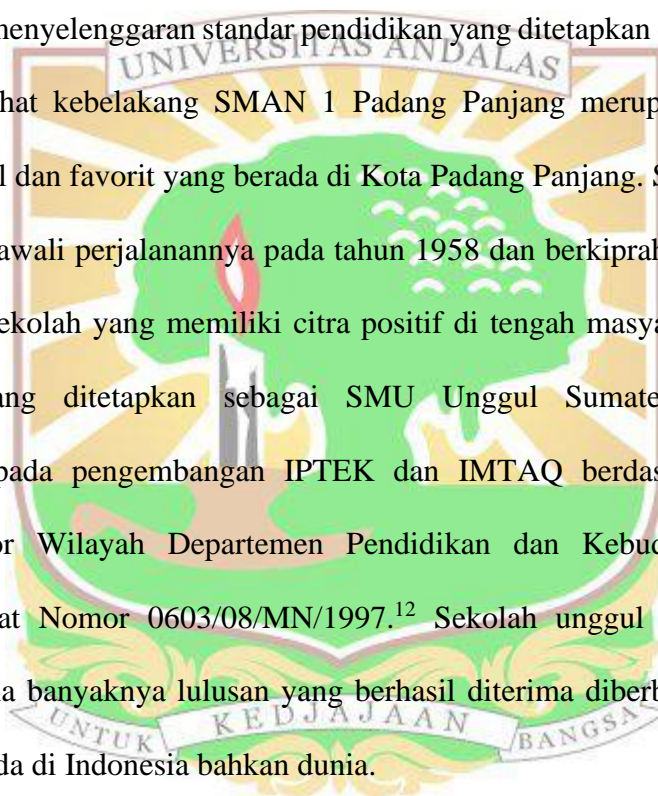
Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Gambar 1.1 menunjukkan tren pencapaian rata-rata dan peringkat nilai Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) SMAN 1 Padang Panjang selama tahun 2020-2025. Terlihat bahwa meskipun rata-rata nilai Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) secara keseluruhan cukup tinggi, namun peringkat nasional sekolah malah mengalami penurunan, dari peringkat 66 pada tahun 2020 naik 64 pada tahun 2021, namun turun ke 82 pada tahun 2022 dan 365 pada tahun 2023. Pada Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) tahun 2023, SMAN 1 Padang Panjang tidak lagi masuk kedalam 100 besar sekolah terbaik tingkat nasional. Hal ini menandakan bahwa terjadi penurunan terhadap pencapaian sekolah, terutama berkaitan dengan kompetensi lulusan. Kondisi penurunan capaian UTBK ini merupakan bukti konkret dari perubahan karakteristik input siswa akibat pemberlakuan sistem zonasi. Hal ini juga menunjukkan bahwa perubahan pada aspek input peserta didik dapat menjadi salah satu tantangan bagi sekolah dalam mempertahankan mutu sekolah, sehingga juga diperlukan strategi pengelolaan yang adaptif.

Pada tahun 2024, sekolah masih menunjukkan peringkat yang sama, yaitu peringkat 5. Namun, pada tahun 2025, peringkat sekolah naik menjadi peringkat 4 dan berhasil masuk ke dalam 100 besar SMA terbaik di Indonesia. Hal ini manandakan bahwa sekolah menunjukkan adanya upaya adaptif dan mampu

mengelola tantangan dengan tepat, sehingga terjadi perubahan positif dalam pencapaian peringkat UTBK sekolah.

SMAN 1 Padang Panjang adalah salah satu sekolah yang banyak diminati oleh peserta didik, dimana sekolah ini memiliki akreditasi sekolah A dengan nilai 92 yang dibuktikan langsung di dalam SK di tahun 2021. Sekolah yang memiliki akreditasi A (unggul) biasanya mendapatkan rank nilai antara 91-100, dimana sekolah telah menyelenggarakan standar pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah. Jika kita melihat kebelakang SMAN 1 Padang Panjang merupakan salah satu sekolah unggul dan favorit yang berada di Kota Padang Panjang. SMAN 1 Padang Panjang mengawali perjalanannya pada tahun 1958 dan berkiprah sampai saat ini dan menjadi sekolah yang memiliki citra positif di tengah masyarakat. SMAN 1 Padang Panjang ditetapkan sebagai SMU Unggul Sumatera Barat yang menekankan pada pengembangan IPTEK dan IMTAQ berdasarkan keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat Nomor 0603/08/MN/1997.¹² Sekolah unggul atau favorit ini diminati karena banyaknya lulusan yang berhasil diterima diberbagai universitas terbaik yang ada di Indonesia bahkan dunia.



¹² "Profil singkat sekolah 1.," no. 09 (1997): 83208.

Tabel 1. 3 Sebaran Penerimaan Peserta Didik SMAN 1 Padang Panjang dalam Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP) Tahun 2022-2025

No	Nama PTN	Tahun Pelajaran			
		2022	2023	2024	2025
1	IPB	1	1	-	-
2	ITB	7	7	8	7
3	ITS	3	2	-	-
4	UGM	9	9	10	10
6	UI	2	2	1	2
7	UNAND	24	37	23	27
8	UNDIP	1	-	-	-
9	UB	1	2	-	-
10	UNP	1	4	1	1
11	UNPAD	7	6	6	4
12	POLMAN BANDUNG	-	-	-	-
13	UPN Veteran Yogyakarta	-	1	-	-
14	UNSRI	-	1	-	-
15	UPI	-	1	-	-
16	ISI Padang Panjang	-	-	1	-
17	UNS	-	-	1	-
18	UNTIRTA	-	-	1	-
19	UNILA	-	-	-	1
Total		55	74	52	52

Sumber: Olahan peneliti berdasarkan database Daftar lulusan SNPTN Tahun 2022-2025

Dari tabel 1.3 dapat diamati bahwa kualitas sekolah dan lulusan SMAN 1 Padang Panjang membuat citra sekolah ini dikenal baik oleh berbagai universitas terbaik yang ada di Indonesia. Penerimaan berdasarkan jalur Seleksi Nasional Berbasis Prestasi (SNBP) atau jalur rapor ini juga berkaitan dengan rekam jejak alumni yang sudah diterima di universitas tersebut. Dari tabel 1.3 sudah memperlihatkan bagaimana konsistensi universitas yang diambil oleh siswa, hal ini mereka lakukan dengan memperhatikan jumlah lulusan dan alumni yang ada di universitas tersebut. Ini merupakan salah satu strategi yang dapat memperbesar peluang untuk lolos, sehingga performa dari alumni juga sangat menentukan kelolosan peserta didik. Contohnya saja di tahun 2022 dan 2023, dimana

kebanyakan siswa akan memilih universitas yang sudah diambil ditahun-tahun sebelumnya, seperti IPB, ITB, UGM, UI, dan sebagainya. Kondisi yang sama juga terjadi, dimana UNAND merupakan salah satu universitas yang banyak diambil oleh siswa SMAN 1 Padang Panjang pada tahun 2022-2025. Untuk tahun 2024 hasil SNBP menunjukkan bahwa dari total 116 peserta yang masuk kuota Seleksi Nasional Berbasis Prestasi (SNBP), sebanyak 52 orang lolos keberbagai perguruan tinggi dengan persentase kelulusan 45% untuk jalur Seleksi Nasional Berbasis Prestasi (SNBP). Dari data yang ada dapat dilihat bahwa sekolah ini merupakan salah satu sekolah berkualitas yang biasa menransfer lulusannya keberbagai perguruan tinggi dengan menggunakan berbagai macam seleksi.

Tabel 1. 4 Hasil Seleksi Perguruan Tinggi di SMAN 1 Padang Panjang Tahun 2023/2024 dan 2024/2025

Jalur	Tahun Pelajaran			
	2022/2023	Persentase	2024/2025	Persentase
SNBT	93	28,18	138	45,70
SNBP	74	22,42	52	17,22
Jalur lainnya	31	6,06	44	14,57
Total	198	60	230	77,49

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 1.4 terlihat bahwa jumlah siswa SMAN 1 Padang Panjang yang lolos masuk perguruan tinggi mengalami peningkatan dari tahun pelajaran 2022/2023 ke 2024/2025. Secara total, jumlah siswa yang diterima mengalami kenaikan dari 198 siswa menjadi 230 siswa, yang berarti terjadi peningkatan 16,16%. Secara rinci, untuk jalur SNBT terjadi peningkatan signifikan dari 93 siswa menjadi 138 siswa, atau naik sekitar 48,39%. Sebaliknya, jalur SNBP mengalami penurunan dari 74 siswa menjadi 52 siswa, dimana terjadi penurunan sekitar 29,73%. Sementara itu, jalur lainnya, seperti seleksi mandiri dan beasiswa

mengalami peningkatan dari 31 siswa menjadi 44 siswa dengan kenaikan sekitar 41,94%. Sehingga dalam hal ini, peningkatan untuk jalur SNBT dan jalur lainnya menunjukkan adanya pengelolaan strategi sekolah yang adaptif dan responsif terhadap tantangan dan kebutuhan sekolah.

Selain itu, dilihat dari prestasi akademik dan nonakademiknya SMAN 1 Padang Panjang juga memperlihatkan bagaimana sekolah berusaha untuk tetap mempertahankan eksistensinya sebagai salah satu sekolah yang berprestasi.

Gambar 1. 2 Pencapaian Prestasi di SMAN 1 Padang Panjang Tahun



Sumber: Puspresnas.Prestasi SMAN 1 Padang Panjang, Olahan Peneliti

Gambar 1.2 merupakan sebaran prestasi yang diukir oleh murid SMAN 1 Padang Panjang, dengan total keseluruhan mencapai 117 orang yang berprestasi pada tahun 2020-2024. Dari gambar 1.2 dapat diamati bahwa prestasi yang di raih setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan, terutama pada tahun 2024 dari total 46 orang yang berprestasi, satu orang anak mengukir prestasi di tingkat internasional atas nama Aqsha Arasy dan mendapatkan 3 medali, sedangkan lebihnya berhasil membuktikan prestasinya di tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/ kota dengan jumlah medali yang sangat beragam. Adapun daftar prestasi yang berhasil diraih oleh peserta didik pada tahun pelajaran 2023/2024 sebagai berikut,

Tabel 1. 5 Daftar Prestasi Lomba SMAN 1 Padang Panjang Tahun Pelajaran 2023/2024

Tingkat Lomba	Sains	FLS2N	O2SN	Lainnya	Total
Kota	22	16	6	-	44
Provinsi	24	-	-	2	26
Nasional	-	-	-	6	6
Total	46	16	6	8	76

Sumber: Olahan Peneliti,2025

Tabel 1.5 menampilkan rekapitulasi prestasi lomba yang diraih siswa SMAN 1 Padang Panjang pada tahun pelajaran 2023/2024. Prestasi dikelompokkan berdasarkan tingkat lomba (kota, provinsi, dan nasional) dan jenis bidang lomba (Sains, FLS2N, O2SN, dan cabang lainnya). Untuk tingkat kota total prestasi yang diraih sebanyak 44 prestasi, dimana terdiri dari 22 bidang sains, 16 bidang seni (FLS2N), dan 6 bidang olahraga (O2SN). Selanjutnya untuk tingkat provinsi total prestasi yang diraih sebanyak 26 prestasi, dimana meliputi 24 dari bidang sains dan 2 dari kategori lomba debat bahasa inggris (NSDC). Kemudian untuk tingkat nasional dengan total 6 prestasi yang terdiri dari kategori lomba bedah APBD, lomba roket air, lomba bidang matematika (KOSSMI) dan lomba bidang matematika (OMI). Keberhasilan meraih prestasi di berbagai bidang dan tingkat lomba ini mencerminkan manajemen strategi sekolah yang efektif dalam mengelola potensi siswa secara menyeluruh sehingga juga dapat membuktikan eksistensi dan kualitas sekolah di tengah masyarakat.

Prestasi gemilang SMAN 1 Padang Panjang tidak hanya berhenti di tahun 2024, tetapi ditahun 2025 ini juga banyak prestasi membanggakan yang diukir oleh

SMAN 1 Padang Panjang. Adapun beberapa prestasi yang diraih oleh siswa SMAN 1 Padang Panjang tahun 2025, yaitu¹³:

1. SMANSA PAPA ukir prestasi di SMAPSIC X dan meraih gelar juara dan harapan yang diselenggarakan pada 8-9 Januari.
2. SMAN 1 Padang Panjang raih prestasi diajang duta gendre Padang Panjang tahun yang diselenggarakan pada tanggal 13-14 Februari.
3. 16 paskibraka SMAN 1 Padang Panjang lolos seleksi tingkat kota dan 4 diantaranya berpeluang untuk melanjutkan ke tingkat Provinsi Sumatera Barat.
4. 7 penghargaan yang berhasil di raih oleh SMAN 1 Padang Panjang dalam ajang Duta Gendre Padang Panjang tahun 2025.
5. Tim LDBI SMAN 1 Padang Panjang juara 1 tingkat kota dan siap melaju ke provinsi.
6. Siswa SMAN 1 Padang Panjang raih best speaker 2.
7. Dua siswa SMAN 1 Padang Panjang lolos di Ayimun 2025 Malaysia sebagai delegasi dalam berdebat, berdiskusi, dan merumuskan solusi atau isu global.

Selain pencapaian prestasi peserta didik, SMAN 1 Padang Panjang juga berhasil mengukir prestasi sekolah melalui keberhasilan dalam perlombaan perpustakaan sekolah dan meraih juara 3 tingkat nasional. Sebelumnya sekolah berhasil meraih juara satu di provinsi dalam kategori lomba perpustakaan dan lanjut mengikuti seleksi di tingkat nasional dengan total nilai 965.

¹³ Padang Panjang SMAN 1, "Kategori Berita Prestasi," diakses 15 Juni 2025, <https://sman1papa.sch.id/berita/kategori/6>.

Gambar 1. 3 Perpustakaan SMAN 1 Padang Panjang Raih Juara 3 Nasional



Sumber: RRI.co.id

Perpustakaan SMAN 1 Padang Panjang berhasil meraih juara 3 nasional, dimana dalam hal ini juga menjadi catatan gemilang dan prestasi yang membanggakan. Prestasi ini bukan hanya sekedar kompetisi, tetapi juga indikator kualitas sarana-prasarana yang mengambarkan secara implisit bahwa sekolah berhasil menyiapkan kualitas layanan perpustakaan yang memadai, sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah sekaligus mutu pendidikan. Dimana perpustakaan sekolah sebagai salah satu pendukung utama dalam kegiatan belajar-mengajar. Dengan perpustakaan yang berkualitas dapat mendorong siswa untuk mencapai prestasi tidak hanya dibidang akademik, tetapi juga dalam pengembangan literasi dan kreativitas.

Pencapaian prestasi yang sudah di raih oleh SMAN 1 Padang Panjang pastinya membutuhkan pengelolaan manajemen strategi yang tepat, sehingga dapat mempertahankan mutu sekolah dan meningkatkan mutu pendidikan. Penetapan strategi menjadi otonomi masing-masing sekolah, dimana strategi yang paling efektif dapat dipertimbangkan dalam proses formulasi dan kemudian dapat ditarik beberapa strategi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di sekolah tersebut. Dimana visi SMAN 1 Padang Panjang sendiri adalah “Religious, Berbudaya,

Berdaya Saing Global, dan Cinta Lingkungan,” visi inilah yang dijadikan landasan di dalam merumuskan strategi atau formulasi kebijakan nantinya, baik yang berkaitan pengelolaan peserta didik sebagai kegiatan utama dan pengelolaan standar lainnya.

Pengelolaan dan manajemen peserta didik juga dipikirkan secara matang oleh SMAN 1 Padang Panjang, terutama dalam mengelola sekolah *boarding school* atau sekolah yang memiliki program asrama. Berarti dalam hal ini peserta didik yang ada di SMAN 1 Padang Panjang terdiri dari siswa asrama dan nonasrama. Dimana kebanyakan anak asrama berasal dari luar daerah, sedangkan anak luar asrama didominasi dari kota Padang Panjang. Sistem *boarding school* yang diterapkan di SMAN 1 Padang Panjang tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas tempat tinggal bagi siswa, tetapi juga menjadi bagian dari strategi sekolah dalam membina karakter, memperkuat pembinaan akademik, dan nonakademik. Melalui sistem ini, sekolah memiliki kesempatan yang lebih luas untuk mengimplementasikan berbagai program strategi sekolah secara terpadu, sehingga dapat mendukung upaya sekolah dalam mempertahankan mutu pendidikan.

Tabel 1. 6 Daftar Penerimaan Murid SMAN 1 Padang Panjang Tahun 2024/2025

No	Jalur	Jumlah	Total/ Jumlah	
			Dalam Kota Padang Panjang	Luar Kota Padang Panjang
1	Zonasi	127	126	1
2	Prestasi	46	23	23
3	Afirmasi	36	36	-
4	Perpindahan orang tua	5	5	-
5	Asrama	133	6	127
	Total	347	196	151

Sumber: Olahan peneliti berdasarkan database Daftar Ulang PPDB Reguler dan Asrama TP.2024-2025

Tabel 1.6 memperlihatkan secara jelas bahwa penerimaan siswa terbagi menjadi beberapa jalur, dimana khusus untuk anak nonasrama dapat menggunakan jalur zonasi, prestasi, afirmasi, dan perpindahan orang tua, sedangkan untuk anak asrama dilakukan seleksi dengan menggunakan tes/ujian. Setelah masuk, kelas 10 akan dibagi menjadi 10 kelas atau rombel. Dimana terdiri dari kelas x1-x10, untuk pembagian peserta didik juga dilakukan pengelompokan yang mana 4 kelas awal yaitu x1-x4 diisi oleh anak asrama, sedangkan untuk anak kelas x5-x10 diisi oleh anak nonasrama. Pelaksanaan atau strategi pembagian kelas ini pada hakikatnya dilakukan secara berkelanjutan dari dahulu sampai sekarang. Jika dilihat dari tahun sebelumnya, sekolah masih menggabungkan pembelajaran untuk anak asrama dan luar asrama, terutama untuk kelas ips. Namun untuk Sekarang karena tidak adanya kelas ipa dan ips seperti dahulu, maka khusus 4 kelas sekarang di isi oleh anak asrama saja, hal ini juga diungkapkan langsung oleh wakil kurikulum SMAN 1 Padang Panjang.

“...memang secara urgensi tidak ada, tetapi perbedaan lokal anak asrama dan nonasrama untuk mapel wajib ini lebih kepada penataan yang lebih baik. Karena seperti yang kita ketahui anak asrama masuk melalui jalur tes, jadi kita tetap menyiapkan siswa-siswi terbaik yang dapat berlaga dalam konteks nasional dan internasional. Disini bukan berarti kita membedakan anak asrama dan luar asrama.” (Hasil wawancara bersama Ulfa Suryati, S.Pd., Gr., Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMAN 1 Padang Panjang, 14 Mei 2025).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sekolah melakukan pembagian kelas antara siswa asrama dan non-asrama. Langkah ini dapat dipahami sebagai bentuk pengaturan organisasi dalam tahap implementasi strategi, dimana sekolah berupa menyesuaikan pengelolaan peserta didik berdasarkan karakteristik. Dengan pengelolaan tersebut, sekolah dapat melakukan pembinaan akademik dan

nonakademik secara lebih terarah, sehingga mendukung upaya sekolah dalam menyiapkan siswa-siswi terbaik untuk berprestasi pada berbagai tingkat kompetisi.

Manajemen strategi yang dilakukan oleh sekolah dalam hal ini dapat dilihat dari berbagai program atau kebijakan yang telah dilaksanakan secara berkelanjutan dan konsisten dari tahun ke tahun, dimana ada beberapa program unggulan yang membuat sekolah ini beda dari sekolah yang lainnya. Adapun programnya, seperti pelaksanaan imtaq dengan mendatangkan langsung tenaga mentor dari Lembaga Pengembangan Pendidikan Madani (LPPM), selain itu kegiatan ini juga terkait langsung dengan kegiatan tahfidz yang merupakan program unggulan sekolah. Sehingga hadirnya berbagai program ini dapat menjadi pondasi akademik untuk peserta didik.

Program dan kebijakan yang diterapkan di SMAN 1 Padang Panjang dirancang sebagai upaya peningkatan kemampuan akademik dan nonakademik peserta didik yang dilakukan secara berkelanjutan, seperti program pelatihan Olimpiade Sains Nasional (OSN) dan Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) yang dilakukan kepada siswa-siswi yang berminat. Dimana dalam hal ini juga memperlihatkan bahwa sekolah mempertahankan pola dan praktik yang telah terbukti berhasil dalam mendukung capaian mutu. Meskipun demikian, keberlanjutan program-program tersebut tidak serta merta menunjukkan bahwa sekolah bersifat statis atau menutup diri terhadap perubahan, seperti pelaksanaan kebijakan program pelatihan UTBK yang dikhususkan kepada kelas XII. Penerapan kebijakan ini menunjukkan adanya manajemen yang bersifat adaptif, dimana sekolah menyesuaikan strategi pengelolaan akademik untuk tetap mempertahankan mutu dan output lulusan di tengah tantangan pendidikan. Kemudian sekolah juga

mendatangkan mentor atau motivator dalam meningkatkan motivasi peserta didik yang difasilitasi sekolah secara gratis. Hal ini diungkapkan langsung oleh wakil kurikulum SMAN 1 Padang Panjang.

“...berkaitan dengan kemampuan akademik, terutama dalam hal kompetensi lulusan, disini strategi sekolah adalah menjalin kerjasama dengan beberapa lembaga seperti lembaga bimbingan, baik itu GO, GAMA, NF, dan bimbingan lainnya. Dalam hal ini sekolah juga memfasilitas langsung peserta didik kelas 12 dalam persiapan UTBK. Dimana peserta didik kelas 12 mendapatkan kesempatan 4 kali bimbingan belajar serta 4 kali tryout gratis yang dilakukan mulai dari awal semester 2.” Program ini masih terbilang baru dan masih banyak catatan yang perlu dievaluasi kedepannya. Selain itu kami juga aktif dalam menyelenggarakan pelatihan OSN dan FLS2N untuk peserta didik yang berminat dimana dananya berasal dari sekolah dan juga orang tua siswa.” (Hasil wawancara bersama Ulfa Suryati, S.Pd., Gr., Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMAN 1 Padang Panjang, 14 Mei 2025).

Status sebagai sekolah unggulan tidak serta merta menjamin keberlanjutan mutu sekolah dan mutu pendidikan apabila strategi yang diterapkan hanya berfokus pada pemeliharaan pencapaian masa lalu. Tanpa diikuti oleh adaptasi dan inovasi yang berkelanjutan, sekolah unggulan berpotensi terjebak dalam praktik manajerial yang stagnan. Oleh sebab itu, diperlukan kajian yang mendalam untuk melihat sejauh mana strategi yang dijalankan sekolah bersifat adaptif dan responsif terhadap perubahan. Manajemen strategi merupakan pilihan alternatif untuk menjawab tantangan yang terjadi dalam masyarakat untuk menjaga, meningkatkan, dan mempertahankan mutu sekolah sekaligus mutu pendidikan, namun dalam pelaksanaan manajemen strategi ini harus dilakukan beberapa tahapan, seperti pengamatan lingkungan. Pengamatan lingkungan merupakan proses *scanning* untuk melihat keadaan internal dan eksternal yang sebenarnya sangat mempengaruhi manajemen strategi yang akan dilakukan. Dalam proses ini juga masi ditemukan beberapa tantangan dan permasalahan, seperti perubahan input

peserta didik yang disebabkan karena penerapan sistem zonasi. Dimana penerapan sistem zonasi ini didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 51 Tahun 2018.¹⁴ Pemberlakuan sistem zonasi atau bahkan yang terbaru dikenal dengan sistem domisili ini nyatanya memberikan pengaruh terhadap mutu dan kualitas sekolah. Dimana salah satu dampak negatif dari penerapan sistem zonasi yang dirasakan sekolah adalah terjadinya penurunan kesadaran dan keinginan murid dalam belajar. Pendapat ini juga dibenarkan oleh salah satu guru sosiologi di SMAN 1 Padang Panjang.

“...sebenarnya ada dampak negatif dan positifnya pastinya dari penerapan sistem zonasi ini, nah disini kita lihat dari dampak negatifnya dulu, dimana anak menjadi tidak terpolo lagi cara belajarnya. Jika diamati dari tahun ke tahun memang terjadi penurunan, memang jika dilihat dari dampak positifnya terjadi pemerataan pendidikan, tetapi setelah dijalankan ternyata terjadi penurunan motivasi belajar bagi peserta didik. Hal ini terjadi karena peserta didik yang belajar malah minder dengan teman-temannya yang tidak belajar. Hasilnya ketika diberikan tes atau soal kepada peserta didik, mereka tidak bisa menjawab dengan baik.” (Hasil wawancara bersama Annisa Putri, S.Pd., Guru Sosiologi SMAN 1 Padang Panjang, 2 Mei 2025).

Motivasi belajar siswa yang semakin mengalami penurunan akibat penerapan sistem zonasi dapat menjadi tantangan oleh sekolah yang benar-benar harus dikelola dengan baik kedepannya. Secara umum perubahan sistem pendidikan yang ada juga menyebabkan perubahan sub-sub sistem sekolah yang nantinya juga akan berkorelasi dengan mutu pendidikan. Seperti perubahan kurikulum k-13 menjadi kurikulum merdeka yang diatur di dalam Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 yang merupakan perubahan dari

¹⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2018 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Dan Sekolah Menengah Kejuruan,” *Permendikbud*, 2018, 1–25, jdih.kemdikbud.go.id.

Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024.¹⁵ Dimana perubahan sistem pendidikan ini nyatanya menimbulkan kebingungan untuk pihak sekolah, terutama perubahan yang terjadi dalam waktu yang singkat.

Terlepas dari perubahan sistem pendidikan yang menjadi tantangan bagi berbagai sekolah, hal penting yang menjadi orientasi sekolah adalah memberikan pelayanan pendidikan yang baik dan tetap berupaya dalam mempertahankan mutu sekolah. Selain itu, masih terdapat persoalan yang berkaitan dengan lingkungan internal sekolah, terutama ketersediaan sarana dan prasarana yang turut berpengaruh terhadap pencapaian kinerja sekolah. Kondisi ruang belajar yang nyaman menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tabel 1. 7 Ketersediaan Sarana dan Prasarana SMAN 1 Padang Panjang Tahun 2024/2025

No	Sarana dan Prasarana	Kondisi				Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1	Ruang Kelas	26	0	0	3	29
2	Laboratorium	3	0	4	0	7
3	Perpustakaan	2	2	0	0	4
4	Sanitasi	2	0	4	0	6

Sumber: *dapo.kemdikbud.go.id*. data sekolah kita, olahan peneliti

Berdasarkan data pada tabel 1.7 menunjukkan bahwa masih ada sedikit hambatan yang dirasakan oleh SMAN 1 Padang Panjang dalam hal perbaikan sarana dan prasarana untuk kegiatan Proses Belajar Mengajar (PBM). Tepatnya pada kualitas kelas, dimana yang menjadi catatan penting disini ada 3 kelas yang mengalami rusak berat, yang mana seharusnya menjadi perhatian penting dalam

¹⁵ Moh. Farih Fahmi Nurohman Dede, Abd Aziz, "Permendikdasmen No 13 Tahun 2025," *Kodifikasia : Jurnal Penelitian Islam*, Vol 15, No. 01 (2021), 133-158.

upaya peningkatan mutu sarana pembelajaran. Jika dikaitkan dengan jumlah rombel yang mencapai 29 kelas, maka kondisi ruang kelas yang layak pakai saat ini hanya mampu mengakomodasi 26 rombel. Hal ini menunjukkan adanya keterbatasan kapasitas ruang kelas yang secara langsung juga akan berdampak terhadap optimalisasi penyelenggaraan pembelajaran. Ditambah manajemen kelas menjadi indikator yang mengalami penurunan dan perhatian penting di dalam analisis laporan pendidikan pada tahun 2024. Selanjutnya untuk ketersediaan laboratorium, terutama untuk mapel IPA dan TIK yang sama-sama penting dalam kegiatan praktek siswa. Begitu juga dengan perpustakaan dan sanitasi sekolah, khususnya pada ketersediaan sanitasi seperti WC guru dan siswa. Dimana sekolah menjelaskan bahwa ketersediaan sanitasi yang masih kurang, terutama ketersediaan sanitasi guru yang digunakan oleh siswa. Hal ini juga disebabkan karena keterbatasan anggaran, dimana sekolah tidak dapat membangun WC apabila tidak ada anggaran yang disediakan. Dimana pengelolaan keuangan sekolah bersumber dari APBN (BOS), APBD, dan dukungan komite sekolah. Namun dari permasalahan sarana-prasarana yang ada telah membuktikan bahwa ada keterbatasan anggaran dalam pengadaan mobiler serta sarana dan prasarana sekolah.

Indikator berikutnya yang berpengaruh terhadap mutu sekolah adalah tenaga pendidik. Aspek ini berkaitan erat dengan ketersediaan guru serta kompetensi yang dimiliki. Sekolah tidak hanya menitikberatkan pada jumlah guru, tetapi juga pada kualitas profesional guru, karena hal tersebut berperan penting dalam mendukung pencapaian visi dan misi sekolah serta peningkatan mutu pendidikan.

Tabel 1. 8 Kebutuhan Guru Tahun 2024/2025

No	Mata Pelajaran	Kebutu- an	ASN	Kekur- ngan	Kelebi- an	Pens- un	Honorer
1	PAI BP	4	3	1	0	0	0
2	Pancasila	2	2	0	0	0	1
3	B. Indonesia	5	4	1	0	0	0
4	B. Inggris	5	5	1	0	1	1
5	Matematika	7	6	1	0	0	0
6	Sejarah	3	0	1	0	0	2
7	Seni Budaya	2	1	0	0	0	1
8	PJOK	4	2	1	0	0	1
9	PKWU	2	2	0	0	0	0
10	Biologi	3	4	0	1	0	0
11	Fisika	3	2	1	0	0	0
12	Kimia	3	4	0	0	0	0
13	Geografi	3	2	0	0	0	1
14	Sosiologi	3	1	2	0	0	2
15	Ekonomi	3	2	1	0	0	0
16	B. Jepang	1	1	0	0	0	0
17	B. Jerman	1	1	0	0	0	0
18	Informatika	3	4	0	1	0	0
19	Bimbingan Konseling	5	6	0	1	0	0
Jumlah		62	52	10	3	1	9

Sumber: Bazzeting Formasi SMAN 1 Padang Panjang Semester Dua/Genap Tahun Pelajaran 2024-2025, olahan peneliti

Tabel 1.8 menunjukkan kebutuhan guru untuk memenuhi semua mata pelajaran dalam penerapan pembelajaran 5 hari (*Full-day school*) di SMAN 1 Padang Panjang. Pada tabel 1.8 menunjukkan bahwa kebutuhan guru yang

seharusnya dibutuhkan adalah sebanyak 62 orang, namun ketersediaan guru yang berstatus Aparatur Sipil Negara (ASN) hanya 52 orang dengan 1 guru juga akan pensiun. Di dalam tabel 1.8 juga menunjukkan adanya kelebihan guru untuk beberapa mapel, namun kelebihan yang ada tidak dapat memenuhi kekurangan, karena perbedaan kompetensi guru. Ditambah kelebihan guru ini juga akan mempengaruhi efisiensi alokasi anggaran untuk gaji. Disisi lain Kekurangan guru yang ada dapat ditutupi dengan ketersediaan 9 guru honorer, namun ketersediaan guru honorer ini hanya menutupi kekurangan dalam pemenuhan jam mengajar. Secara administratif mereka tidak dihitung sebagai pemenuhan formasi Aparatur Sipil Negara (ASN), sehingga kekurangan tetap tercatat, ditambah lagi kesejahteraan guru honorer jika dibandingkan dengan guru yang berstatus Aparatur Sipil Negara (ASN) juga pasti akan berbeda, sehingga kondisi ini akan berpengaruh terhadap kualitas tenaga pendidik nantinya. Belum lagi permasalahan guru honorer yang bersifat kontrak dan sewaktu-waktu bisa saja berhenti.

Berdasarkan fenomena empiris tersebut, analisis ketersediaan atau kekurangan tenaga pendidik serta sarana dan prasarana menjadi bagian dari tahap pengamatan lingkungan dalam teori manajemen strategi Hunger dan Wheelen. Faktor-faktot ini menunjukkan kekuatan dan kelemahan internal sekolah yang harus diidentifikasi sebelum perumusan strategi dan pengelolaan proses berikutnya. Hal ini dijelaskan langsung oleh Hunger dan Wheelen dimana ketersediaan sumber daya sekolah menjadi indikator internal untuk mengukur kekuatan dan kelemahan organisasi. Selanjutnya juga mengamati lingkungan eksternal berupa peluang dan ancaman yang ada, dengan begitu sekolah dapat merencanakan strategi yang tepat dalam mempertahankan mutu sekolah.

SMAN 1 Padang Panjang tidak hanya dipahami sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai organisasi publik yang menyelenggarakan pelayanan publik di bidang pendidikan serta berperan sebagai pelaksana kebijakan nasional. Dalam konteks kebijakan pendidikan, khususnya penerapan kebijakan zonasi dalam penerimaan peserta didik baru, sekolah dihadapkan pada berbagai tantangan strategis yang berpotensi mempengaruhi mutu sekolah. Selain itu, sekolah juga menghadapi kekurangan tenaga pendidik berstatus ASN, kekurangan sarana-prasarana dan penurunan peringkat UTBK yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dan mutu sekolah. Fenomena empiris ini selaras dengan tahapan *environmental scanning* menurut Hunger dan Wheelen, yaitu mengamati kondisi internal dan eksternal organisasi yang menunjukkan adanya kelemahan (*Weaknesses*) sekaligus ancaman (*threats*). Dalam kerangka manajemen proses, sekolah perlu menata input-proses-output melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi agar strategi yang dirumuskan dapat diimplementasikan dan dievaluasi secara berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini ingin memperdalam bagaimana SMAN 1 Padang Panjang merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi strategi agar dapat mempertahankan mutu sekolah di tengah tantangan eksternal (penurunan motivasi belajar siswa akibat perubahan sistem pendidikan) dan internal (keterbatasan sumber daya, seperti tenaga pengajar serta sarana-prasarana). Berdasarkan berbagai fenomena tersebut, SMAN 1 Padang Panjang menghadapi tantangan strategis dalam mempertahankan mutu sekolah di tengah perubahan kebijakan pendidikan, dinamika input peserta didik, serta keterbatasan sumber daya organisasi. Kondisi ini menuntut adanya manajemen strategi yang adaptif dan berkelanjutan. Oleh

karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana **“Manajemen Strategi SMAN 1 Padang Panjang dalam Mempertahankan Mutu Sekolah.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitiannya adalah Bagaimana Manajemen Strategi di SMAN 1 Padang Panjang dalam upaya mempertahankan mutu sekolah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merujuk pada pernyataan eksplisit mengenai objek yang hendak dicapai melalui suatu kegiatan penelitian, yang diformulsikan berdasarkan analisis terhadap permasalahan yang ada serta perbandingan dengan kondisi yang diharapkan. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan manajemen strategi yang diterapkan oleh SMAN 1 Padang Panjang dalam upaya mempertahankan mutu sekolah.

1.4 Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut penjabarannya:

1.4.1. Manfaat Teoritis

- 1.4.1.1 Memberikan manfaat untuk memperkaya kajian ilmu di bidang administrasi publik terutama pada kajian manajemen publik, yaitu mengenai strategi manajemen SMAN 1 Padang Panjang dalam mempertahankan mutu sekolah.

1.4.1.2 Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan untuk penelitian serupa dimasa depan sehingga dapat menunjang perkembangan dan peningkatan ilmu pengetahuan dikemudian hari. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumbangsih pemikiran dalam meningkatkan konsep dan pemahaman mengenai strategi manajemen untuk meningkatkan pengetahuan dalam membentuk strategi pengelolaan sekolah yang lebih baik dalam upaya mempertahankan kualitas atau mutu sekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi satuan pendidikan, dimana dari penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menciptakan inovasi program atau kebijakan sebagai strategi sekolah dalam upaya meningkatkan atau mempertahankan mutu sekolah sekaligus mutu pendidikan kedepannya.

